

Analisis Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Pt Yoenika Darma Persada Untuk Periode 2016-2018

Belinda Justine¹, Dian Nirmala Dewi², Rusmianto³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

¹Belindajustine00@gmail.com, ²dinide@polinela.ac.id, ³rusmianto@polinela.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengukur likuiditas dan solvabilitas PT YDP pada periode 2016-2018 dengan menggunakan analisis rasio. Jenis data dalam penulisan tugas akhir ini adalah data sekunder dan teknik yang digunakan adalah dokumentasi berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT YDP periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT YDP berada dalam kondisi *liquid* (mampu) sementara itu rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to NWC* menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak *liquid* (tidak mampu), namun untuk rasio solvabilitas PT YDP secara keseluruhan tidak *solvable* (tidak mampu) dan hanya satu rasio yaitu *interest earned ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan *solvable* (mampu).

Kata Kunci: Analisis rasio keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, permintaan akan perumahan juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena rumah adalah kebutuhan utama manusia dalam hidupnya seperti tempat berlindung, berteduh, dan beristirahat. Perusahaan pengembang memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengembangkan bisnis mereka dalam penyediaan sarana pemukiman masyarakat seperti perumahan, apartemen dan lain sebagainya. PSAK 44 revisi 2017 menjelaskan bahwa “Perusahaan pengembang adalah perusahaan yang melakukan aktivitas pengembangan *real estate*. Aktivitas *real estate* adalah perolehan tanah untuk dibangun perumahan atau bangunan komersial dan bangunan industri.

Umumnya perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin untuk menjaga, mempertahankan dan mengendalikan kelangsungan hidup perusahaan. Aminati (2016) berpendapat bahwa tujuan didirikannya perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaannya.

Hery (2015) berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang tepat untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Melalui pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari pengelolaan sumber daya yang dimilikinya serta pengukuran kinerja keuangan

yang dilakukan secara bersamaan dengan proses analisis. Proses analisis banyak digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menilai kinerja perusahaan.

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, analisis laba kotor, *break even point* dan rasio lainnya (Kasmir, 2015).

PT Yoenika Darma Persada merupakan salah satu perusahaan pengembang (*developer*) yang berada di wilayah Bandar Lampung dan berdiri sejak tahun 2015. PT Yoenika Darma Persada melakukan beberapa usaha yaitu penjualan bangunan untuk perumahan dengan berbagai jenis tipe, ruko, dan tanah kavling. Pada tahun 2016, PT YDP mengalami kerugian yang menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam mencari dan menjalankan proyek-proyek baru sebagai penghasil usahanya. Dalam kondisi tersebut, PT YDP membutuhkan pinjaman dana untuk melakukan kegiatan operasional. PT YDP melakukan pinjaman dana kepada pemegang saham yang diakui sebagai utang. Hal tersebut menyebabkan jumlah utang PT YDP meningkat drastis dari tahun 2016 sampai 2018.

Berdasarkan laporan laba (rugi) dapat menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh

peningkatan laba yang signifikan. Berikut ini tabel yang menunjukkan nilai kewajiban dan laba (rugi) PT YDP:

Tabel 1. Jumlah Kewajiban Dan Laba Rugi PT YDP Tahun 2016-2018.

Tahun	Jumlah Kewajiban	Peningkatan Kewajiban	Laba Rugi	Peningkatan Laba(Rugi)
2016	Rp2.067.215.300		-Rp54.131.246	
		381%		-1114%
2017	Rp9.947.340.700		Rp549.151.882	
		13%		224%
2018	Rp11.209.181.799	-	Rp1.777.631.968	

Sumber: PT YDP (data diolah)

Menggunakan analisis likuiditas dan olvabilitas dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang telah dikumpulkan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT YDP periode tahun 2016-2018.

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau untuk memperbandingkan dari beberapa gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat. Langkah-langkah dalam analisis data ini dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT YDP merupakan perusahaan pengembang (*developer*) yang berada di Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Nomor 61 Kedaton, Bandar Lampung.

Didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Ary Meizari Alfian S.E., MBA., yang saat ini merupakan Direktur PT YDP. Perusahaan ini beroperasi secara komersial di bulan Desember 2017 hingga saat ini.

PT YDP membangun Kawasan perumahan, ruko, dan tanah kavling tersebut di Jl. RE Martadinata Sukamaju, Teluk Betung Timur dengan nama perumahan Emerald Hill Residence. Jumlah unit perumahan yang tersedia yaitu 136 unit, dengan beberapa tipe perumahan diantaranya tipe Lavender 39/72 terdapat 50 unit, tipe Gladiola 60/120 terdapat 27 unit, tipe Alamanda 130/160 terdapat 44 unit, ruko tipe 70 dengan luas bangunan 128 m² dan luas tanah 70 m² terdapat 5 unit dan tanah kavling terdapat 10 unit dengan luas 400 m².

4.2.3 Rasio likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan menggunakan rumus (1) yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	Rp35.433.871.104	Rp111.300.000	318,36
2017	Rp23.810.597.018	Rp798.610.000	3
2018	Rp26.110.056.267	Rp2.002.277.185	13,04

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, rasio lancar perusahaan pada tahun 2016 sebesar 318,36 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp318,36 aset lancar. Artinya perusahaan mampu membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya karena aset lancar yang dimiliki

sudah dapat menutupi utang lancar (1:1). Pada tahun 2017, rasio lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 3,00 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, karena aset lancar yang dimiliki sudah dapat menutupi utang lancar. Pada tahun 2018, rasio lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 13,04 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp13,04 aset lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio lancar yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2017 aset lancar perusahaan mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena peningkatan hutang lancar ditahun 2017 tidak diikuti dengan peningkatan yang berimbang di sisi aset lancar. Pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan mengalami peningkatan aset lancar dan peningkatan hutang yang cukup berimbang, sehingga likuiditas perusahaan rasio lancar pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017.

b. Rasio cepat (*Quick atau Acid Test Ratio*)

Perhitungan rasio menggunakan rumus (2) yaitu:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 3. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar - Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	Rp35.433.871.104 - Rp4.020.700.000	Rp111.300.000	282
2017	Rp23.810.597.018 - Rp10.034.700.000	Rp798.610.000	17,24
2018	Rp26.110.056.267 - Rp10.069.700.000	Rp2.002.277.185	8,01

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, rasio cepat perusahaan pada tahun 2016 sebesar 282 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp282 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio cepat perusahaan sebesar 17,24 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp17,24 aset lancar. Pada tahun 2018 rasio cepat perusahaan pada tahun 2018 sebesar 8,01 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp8,01 aset lancar. Artinya, pada tahun 2016-2018 perusahaan dapat membayar utang lancar menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Karena aset lancar yang dimiliki mampu menutupi utang lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio cepat yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan mengalami penurunan pada aset lancar, serta persediaan meningkat dan utang lancar juga mengalami peningkatan, sehingga likuiditas perusahaan rasio cepat pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perhitungan rasio menggunakan rumus (3)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar	Rasio Kas
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	Rp33.709.904 + Rp0	Rp111.300.000	0,3
2017	Rp4.899.721.298 + Rp0	Rp798.610.000	6,13
2018	Rp5.243.925.999+ Rp0	Rp2.002.277.185	2,61

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 4, rasio kas perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,30 menunjukkan

bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp0,30 kas dan setara kas. Artinya perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya karena jika dilihat dari laporan posisi keuangannya maka kas dan setara kas yang dimiliki kurang dari utang lancar. Pada tahun 2017 rasio kas perusahaan sebesar 6,13 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp6,13 kas dan setara kas. Artinya perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Pada tahun 2018 rasio kas perusahaan sebesar 2,61 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp2,61 kas dan setara kas. Artinya perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas yang diperoleh perusahaan, mengalami peningkatan pada tahun 2017. Namun, rasio tersebut kemudian turun pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2018 terjadi peningkatan utang lancar perusahaan.

d. Rasio Perputaran Kas

Perhitungan rasio menggunakan rumus (4)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Perputaran Kas

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Rasio Perputaran Kas
	-1	-2	-3	(4)=1:(2-3)
2016	Rp -	Rp25.433.871.104	Rp111.300.000	0
2017	Rp2.766.800.000	Rp23.810.597.018	Rp798.610.000	0,12
2018	Rp11.784.500.000	Rp26.110.056.267	Rp2.012.277.185	0,49

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, rasio perputaran kas perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0. Pada tahun 2017 rasio perputaran kas perusahaan sebesar 0,12 menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal kerja hanya memperoleh Rp0,12 penjualan. Artinya modal kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan penjualan yang diperoleh sehingga keadaan perusahaan kurang baik. Pada tahun 2018 rasio perputaran kas perusahaan sebesar 0,49 menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal kerja hanya memperoleh Rp0,49 penjualan. Artinya modal kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan penjualan yang diperoleh sehingga keadaan perusahaan kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio perputaran kas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 aktiva lancar mengalami penurunan serta peningkatan pada pendapatan dan utang lancar perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan rasio perputaran kas pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan.

e. Rasio *Inventory to NWC*

Rasio perhitungan menggunakan rumus (4)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio *Inventory to NWC*

Tahun	Persediaan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Inventory to NWC
	-1	-2	-3	(4)=1:(2-3)
2016	Rp10070000	Rp25.433.871.104	Rp111.300.000	0,11
2017	Rp1008470000	Rp23.810.597.018	Rp798.610.000	0,44
2018	Rp1006970000	Rp26.110.056.267	Rp2.012.277.185	0,42

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 6, rasio *inventory to NWC* perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,11 menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal kerja memperoleh Rp0,11 persediaan yang dimiliki perusahaan. Artinya persediaan perusahaan yang dihasilkan kurang dari modal kerja yang dikeluarkan. Pada tahun 2017 rasio *inventory to NWC* sebesar 0,44 menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal kerja memperoleh Rp0,44 persediaan yang dimiliki perusahaan. Artinya persediaan perusahaan yang dihasilkan kurang dari modal kerja yang dikeluarkan. Pada tahun 2018 rasio *inventory to NWC* sebesar 0,42 menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal kerja dapat memperoleh Rp0,42 persediaan yang dimiliki perusahaan. Artinya persediaan perusahaan yang dihasilkan kurang dari modal kerja yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *inventory to NWC* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016, hal itu disebabkan penurunan aktiva lancar dan kenaikan pada persediaan serta utang lancar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018, penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2018 aktiva lancar dan utang lancar serta persediaan mengalami peningkatan.

Tabel 7. Daftar Rekapitulasi Rasio Likuiditas dari tahun 2016-2018.

Alat Analisis Rasio	Nilai Rasio Untuk Periode		
	2016	2017	2018
- Rasio Lancar	318,36	3	13,04
- Rasio Cepat	282	17,24	8,01
- Rasio Kas	0,3	6,13	2,61
- Rasio Perputaran Kas	0	0,12	0,49
- Rasio Inventory to NWC	0,11	0,44	0,42

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, terdapat dua rasio yaitu rasio lancar dan rasio cepat yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid. Sementara itu, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to NWC* berada dibawah nilai 1 atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau tidak mampu membayar utang jangka pendeknya. Harahap (2002) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid jika rasio berada diatas 1 atau 100%.

4.2.4 Rasio solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* atau DtAR (Rasio Utang Terhadap Aset)

Perhitungan menggunakan rumus (6)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Tabel 8. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* atau DtAR

Tahun	Total Utang	Total Aset	DtAR
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	Rp2.067.215.300	Rp41.171.501.504	0,05
2017	Rp9.947.340.700	Rp23.840.061.336	0,41
2018	Rp11.124.181.799	Rp26.299.513.767	0,42

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 8 rasio DtAR yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,05 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset sebesar Rp0,05 nya dibiayai oleh utang dan sisanya sebesar Rp0,95 dibiayai oleh modal. Artinya aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 5% dan sisanya dibiayai oleh modal sebesar 95% Pada tahun 2017 rasio DtAR yang diperoleh perusahaan sebesar 0,41 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset sebesar Rp0,41 nya dibiayai oleh utang dan sisanya sebesar Rp0,59 dibiayai oleh modal. Artinya aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 41% dan sisanya dibiayai oleh modal sebesar 59%. Pada tahun 2018 rasio DtAR yang diperoleh perusahaan sebesar 0,42 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset sebesar Rp0,42 nya dibiayai oleh utang dan sisanya sebesar Rp0,58 dibiayai oleh modal. Artinya aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 42% dan sisanya dibiayai oleh modal sebesar 58%.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio DtAR yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 total utang mengalami kenaikan dan total aset mengalami penurunan. Sehingga solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan rasio DtAR pada tahun 2016 sampai 2018.

b. *Debt to Equity Ratio* atau DtER (Rasio Utang Terhadap Modal)

Perhitungan rasio menggunakan rumus (7)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ekuitas

Tabel 9. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* atau DtER

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DtER
	-1	-2	(3)= 1 : 2
2016	Rp2.067.215.300	Rp39.104.286.204	0,05
2017	Rp9.947.340.700	Rp13.892.720.636	0,71
2018	Rp11.124.181.799	Rp15.175.331.968	0,73

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 rasio DtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,05 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang dijamin oleh Rp20 modal perusahaan. Artinya, perusahaan sudah mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki sudah dua kali dari total utangnya. Pada tahun 2017 rasio DtER yang diperoleh perusahaan sebesar 0,71 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang dijamin oleh Rp1,41 modal perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki sudah satu kali dari total utangnya. Namun, jika perusahaan ingin berada dalam kondisi yang baik maka perusahaan harus memperbesar modal yang dimilikinya. Pada tahun 2018 rasio DtER yang diperoleh perusahaan sebesar 0,73 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang dijamin oleh Rp1,36 modal perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki sudah satu kali dari total utangnya. Namun, jika perusahaan ingin berada dalam kondisi yang baik maka perusahaan harus memperbesar modal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio DtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016-2018 total utang mengalami kenaikan dan total ekuitas mengalami penurunan. Sehingga pada

tahun 2016 sampai 2018 solvabilitas perusahaan rasio DtER mengalami peningkatan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

Perhitungan rasio menggunakan rumus (8)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Eukitas}}$$

Tabel 10. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* atau LTDtER

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
	-1	-2	(3)=1 : 2
2016	Rp1.955.915.300	Rp39.104.286.204	0,05
2017	Rp9.148.730.700	Rp13.892.720.636	0,66
2018	Rp9.121.904.614	Rp15.175.331.968	0,6

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 rasio LTDtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,05 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang jangka panjang dijamin oleh Rp20 modal perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menjamin utang jangka panjang yang dimiliki dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki sudah dua kali dari utang jangka panjangnya. Pada tahun 2017 rasio LTDtER yang diperoleh perusahaan sebesar 0,66 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang jangka panjang dijamin oleh Rp1,51 modal perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menjamin utang jangka panjang yang dimiliki dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan sudah satu kali dari utang jangka panjangnya. Pada tahun 2018 rasio LTDtER yang diperoleh perusahaan sebesar 0,60 menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang jangka Panjang dijamin oleh Rp1,67 modal perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menjamin utang

jangka panjang yang dimiliki dengan modal perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan sudah satu kali dari utang jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio LTDtER yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2017 utang jangka panjang mengalami kenaikan dan total ekuitas mengalami penurunan. Oleh sebab itu solvabilitas perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio LTDtER dari tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan mengalami penurunan utang jangka panjang dan kenaikan total ekuitas, sehingga solvabilitas perusahaan rasio LTDtER pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017.

d. Times Interest Earned Ratio

Perhitungan rasio menggunakan rumus (9)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Laba Sebelum Bungadan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tabel 11. Perhitungan *Times Interest Earned Ratio*

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Beban Bunga	<i>Times Interest Earned Ratio</i>
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	-Rp54.131.246	Rp -	0
2017	Rp549.151.881	Rp -	0
2018	Rp1.777.631.968	Rp54.331.533	32,72

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 rasio *Times Interest Earned* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0. Pada tahun 2017 rasio *Times Interest Earned* yang diperoleh perusahaan sebesar 0. Pada tahun 2018 rasio *Times Interest Earned* yang diperoleh perusahaan sebesar 32,72

menunjukkan bahwa beban bunga dapat dijamin oleh Rp32,72 laba sebelum bunga dan pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Times Interest Earned* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan laba sebelum bunga dan pajak serta kenaikan pada beban bunga, oleh sebab itu solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan rasio *Times Interest Earned* dari tahun 2016 sampai 2018.

e. Operating Income to Liabilities Ratio

Rasio perhitungan menggunakan rumus (10)

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Utang}}$$

Tabel 12. Perhitungan *Operating Income to Liabilities Ratio*

Tahun	Laba Operasional	Total Utang	<i>Operating Income to Liabilities Ratio</i>
	-1	-2	(3) = 1 : 2
2016	-Rp54.147.167	Rp2.067.215.300	0
2017	Rp530.740.095	Rp9.947.340.700	0,05
2018	Rp1.948.282.467	Rp11.124.181.799	0,18

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan tabel 12 *Operating Income to Liabilities Ratio* pada tahun 2016 sebesar 0 laba operasional. Pada tahun 2017 *Operating Income to Liabilities Ratio* sebesar 0,05 menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban dapat dijamin oleh Rp0,05 laba operasional. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan menggunakan laba operasional yang dimiliki. Pada tahun 2018 *Operating Income to Liabilities Ratio* sebesar 0,18 menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban dapat dijamin oleh Rp0,18 laba operasional. Artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan menggunakan laba operasional yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Income to Liabilities Ratio* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan laba operasional serta utang, oleh sebab itu solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan *Operating Income to Liabilities Ratio* dari tahun 2016 sampai 2018.

Tabel 13. Daftar Rekapitulasi Rasio Solvabilitas dari tahun 2016-2018.

Ara. Analisis Rasio	Nilai Rasio Untuk Periode		
	2016	2017	2018
- Rasio Hutang Terhadap Aset	0,05	0,41	0,42
- Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	0,05	0,71	0,73
- Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	0,05	0,66	0,6
- Times Interest Earned Ratio	0	0	32,72
- Operating Income to Liabilities Ratio	0	0,05	0,18

Sumber: PT YDP (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas, terdapat satu rasio yaitu rasio *times interest earned ratio* pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *solvable*. Namun untuk tahun 2016 dan 2017 perusahaan berada dalam kondisi tidak *solvable* (tidak mampu). Sementara itu rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, dan *operating income to liabilities* berada dibawah nilai 1 atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak *solvable* atau tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang telah dihitung maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. PT YDP berada pada kondisi likuid jika diukur melalui rasio lancar dan rasio cepat, namun tidak likuid jika diukur melalui rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to NWC*.
2. PT YDP berada pada kondisi tidak *solvable* secara keseluruhan, namun hanya satu rasio pada tahun 2018 yang menunjukkan *solvable* yaitu *interest earned ratio*.

REFERENSI

- Aminati, Ratih. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang. Corporate Governance Terhadap, Kinerja Perusahaan Consumer Goods. [Skripsi] Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. <http://ejournal.stiesia.ac.id> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019.
- Anwar, Kartini Rezky. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari. [Skripsi] Program Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. <http://repository.unhas.ac.id> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019.
- Arikunto, Suharsini. 2014. Prosedur Penelitian. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, 2002. Akuntansi Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. Standar Profesional Akuntan Publik Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martani, Dwi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.

- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung, 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Pratama, Hilarius Andhika Heru. 2016. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Koperasi Tahun 2011-2015. [Skripsi] Program Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <http://repository.usd.ac.id> diakses pada Senin, 15 Agustus 2019.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujarweni, V. Suharsini. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktik, dan Mudah Dipahami. PUSTAKABARUPRESS. Yogyakarta.

Lampiran 3. Hasil Scan Jurnal Plagiarisme

The screenshot displays the results of a plagiarism scan for the article 'BELINDA JUSTINE_ARTIK', which was scanned 2 minutes ago. The overall risk level is 'SEDANG' (Medium) at 12%. A breakdown of the scan shows 4% paraphrasing, 0% incorrect quotations, and a concentration score of three stars. Actionable options include sharing, purchasing a report for \$1.00, correcting the text, or removing the plagiarism for \$9.24.

Category	Value
Risiko dari plagiarisme	12% SEDANG
Parafrase	4%
Kutipan salah	0%
Konsentrasi	★★★☆☆

- Parafrase: 4%
- Kutipan salah: 0%
- Konsentrasi: ★★★☆☆

Available actions and costs:

- Bagikan
- Dalam: \$ 1.00
- Mengoreksi
- Hapus plagiarisme
- Lihat laporan: \$ 9.24